
Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

(Studi kasus terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Properti *Real Estate* & Konstruksi dan Keuangan)

M. Umar Izzul Chaq*
Ronny Malavia Mardani **
Eris Dianawati***

Email : umarslepet@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership, funding decisions and debt policies on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2019 (Case study of manufacturing companies in the real estate & construction and financial property sectors). This sampling method was purposive sampling and obtained 49 samples that met the criteria from 170 companies that were observed. Technical analysis of this research data is descriptive statistics. The results of this study indicate that the influence of institutional ownership structure as measured by the number of shares of institutional parties divided by total outstanding shares, funding decisions are measured by LDR (Long Term To Debt Ratio) and debt policy is measured by DER (Debt To Equity Ratio) shows that there is no significant effect on firm value as measured by PBV (Price Book Value).

Keywords : *Institutional Ownership, Funding Decisions, Debt Policies*

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan membeli, mengolah dan kemudian menjualnya (Himawan dan Christiawan, 2016). Hal tersebut diperkuat dalam penelitian (Supriyono, 2003) menyatakan bahwasanya berdasarkan definisi manufaktur, teknik manufaktur membahas perakitan produk manufaktur dan perencanaan proses pembuatannya dan juga proses pengelolaan sistem produksinya. Manufaktur merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yakni *manus factus* yang memiliki arti dibentuk dengan tangan (Supriyanto, 2003). Sedangkan kata *manufacture* pertama kali muncul pada tahun 1576 selanjutnya kata *manufacturing* muncul ditahun 1683. Dapat disimpulkan bahwasanya, bidang teknik manufaktur sebenarnya merupakan sinergi penggabungan yang berkaitan dari bidang teknik mesin dan bidang teknik industri (Supriyanto, 2003). Dari bidang teknik mesin diperoleh ilmu yang berkaitan dengan rancangan produk serta perakitan proses pembuatan, sedangkan dari bidang teknik industri diperoleh ilmu yang terkait dengan pengelolaan sistem dalam industri manufaktur. Industri yang semakin berkompeten, setiap perusahaan perlu memaksimalkan sumber daya manusia sehingga mencapai daya saing secara terus-menerus (Pertiwi, 2017).

Nilai perusahaan diartikan sebagai serapan para pemegang saham terhadap tingkat berhasilnya perusahaan mengenai pengelolaan sumber daya yang terlihat pada harga saham (Sujoko dan Subianto, 2007). Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi *Corporate Value*, seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, struktur kepemilikan meliputi kebijakan deviden kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dari beberapa hal tersebut diantaranya terdapat pengaruh kepada nilai perusahaan adalah sebuah ketetapan keuangan perusahaan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Terdapat banyak cara dapat dikerjakan perusahaan supaya menjaga kestabilan, menjaga eksistensi perusahaan, baik dari segi investasi serta kualitas perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi di suatu perusahaan dapat di katakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik, beberapa hal lain seperti manajemen yang melakukan pengelolaan dana keuangan dalam operasional perusahaan serta peran kebijakan struktur kepemilikan meliputi manajerial serta institusi.

Kajian Pustaka

Teori keagenan

Teori keagenan adalah hubungan antara manajer diberikan kuasa oleh para penanam modal (Rinnaya, dkk 2016). Teori keagenan dijadikan upaya dalam memahami serta menyelesaikan *problem* yang ada disaat terdapat ketidaklengkapan ketika melakukan kesepakatan (Gudono, 2009). Perjanjian dimaksud merupakan persetujuan antar *principal* dan *agen*. Dalam hal ini (*principal*) menyuruh pihak lain (*Agen*) untuk mengerjakan jasa dan memberi kuasa kepada *agen* guna mengambil keputusan baik bagi *principal* (Rinnaya, dkk, 2016).

Good Corporate Governance

Good corporate governance dirumuskan sebagai ketetapan yang mengatur supaya perusahaan itu mendapatkan nilai tambah bagi semua *stakeholder*-nya. Dengan begitu terdapat beberapa yang dipastikan seperti, hak penanam modal yang harus terpenuhi perusahaan dan keharusan yang dikerjakan. Pemilik modal mempunyai hak guna mendapatkan berita efektif sekaligus efisien. Dilain sisi perusahaan memiliki ketetapan mengungkapkan kabar berita terkait kegiatan perusahaan secara akurat dan bertanggungjawab (Rahmawati, 2013).

Corporate Governance dipublikasikan oleh (*Cadbury Commite*) pada 1992, mengenai laporannya diketahui sebagai *Cadbury Report*. Laporan di anggap timbal balik (*turning point*) yang memastikan praktik Corporate Governance di penjuru dunia. *Cadbury Commite* merumuskan *corporate governance* sebagai ketentuan yang menjelaskan hubungan antara para penanam modal, manajer, kreditur.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial bisa juga didefinisikan sebagai penanam modal oleh pihak manajemen yang berperan dalam hal pengutipan ketetapan perusahaan (Rahmawati, 2013). Kepemilikan manajerial juga bisa meminimalkan untuk mengerjakan manipulasi, akibatnya perolehan laba yang diinfokan mencerminkan situasi ekonomi sebetulnya dari perusahaan berkaitan.

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dilihat bisa menstabilkan kemungkinan pembeda keperluan antara pemilik saham

eksternal dengan manajemen. Selain itu pihak tersebut memiliki persamaan kepentingan yakni memperoleh pencairan dari perusahaan. Hal itu mengakibatkan tidak berlakunya pengelolaan keuntungan sehingga akan merugi secara pribadi.

PER (Price Earning Ratio)

PER adalah pengukur sebanyak bandingan antar *price share* perusahaan dengan profit yang didapatkan investor. Hal-hal yang mempengaruhi PER meliputi peningkatan laba, *devident payout ratio* serta tingkat perolehan yang ditentukan oleh penanam modal.

PBV (Price Book Value)

PBV merupakan ratio yang memperkirakan nilai yang dialokasikan *financial marker* terhadap pengelola dan kelompok perusahaan supaya kebutuhan perusahaan senantiasa berkembang (Susanti, 2010:35). Terdapat sebagian keterangan kenapa penanam modal menggunakan ratio harga kepada (PBV) mengenai perkiraan investasi : nilai buku karakternya relatif konstan. Untuk para penanam modal yang tidak mempercayai adanya perkiraan arus kas, maka nilai buku dianggap langkah mudah buat membandingkan. Selanjutnya, keberadaan praktik keuangan relatif normal antar perusahaan mengakibatkan PBV bisa membandingkan antara keragaman *company* yang berakhir memberi peringatan apakah nilai perusahaan dibawah atau berlebih. Selanjutnya, saat kejadian perusahaan yang memiliki *earning* negatif sehingga ketiadaan kemungkinan untuk menggunakan PER, sehingga pemakaian PBV bisa meminimalkan kelemahan PER yang tersedia pada PER dalam masalah tersebut (Muhardi,, 2009 : 148).

Melainkan terdapat kurangnya dalam menggunakan rasio PBV yaitu : nilai buku sangat di pengaruhi oleh oleh peraturan akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan. Jika terkait penerapan terdapat perbedaan standar akuntansi di antara perusahaan-perusahaan maka akibatnya rasio ini kurang bisa dibandingkan. Selanjutnya nilai buku yang kurang banyak artinya untuk perusahaan berbasis teknologi serta jasa karena perusahaan-perusahaan terkait tidak memiliki aset nyata yang berpengaruh. Dan yang terakhir nilai buku dari modal akan menjadi kurang pengaruh jika perusahaan senantiasa alami pendapatan yang negatif akhirnya akan berakibat negatif pula nilai rasio nilai perusahaanya.

Stakeholder theory

Teori *stakeholder* berasumsi bahwa nilai merupakan suatu yang butuh dan secara efisien termasuk rancangan bagi berlakunya bisnis (Andrew, dkk, 2004). *Stakeholder* dikemukakan sebagai kelompok maupun individu yang memiliki pengaruh maupun dipengaruhi dalam tercapainya misi perusahaan, meraih keuntungan atau merugi dari perusahaan, serta haknya terpenuhi maupun abai oleh perusahaan (Roberts, 1992). Teori *Stakeholder* berpendapat bahwasanya perusahaan bukan hanya berperan sebagai kepentingan individu tetapi wajib mengasih dampak yang positif bagi *stakeholdernya* baik pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis serta lain pihak (Chairiri, 2008).

Secara kasus meyakinkan bahwa teori *stakeholder* adalah dasar teori untuk menganalisa pengaruh oleh kerja keuangan perusahaan, strategi kegiatan tanggung jawab *social* institusi dan intensitas *stakeholder* dalam menjalankan pengungkapan lingkup sekitar (Roberts, 1992). Perusahaan yang berprinsip untuk menginformasikan segala aktivitasnya kepada *stakeholder* biasanya mempunyai tujuan yakni untuk mempertahankan kestabilan serta kelanjutan macam-macam nilai untuk semua *stakeholder* (Erns and young, 1999).

Signalling theory

Signalling Theory mendefinisikan bagaimana perusahaan membagikan informasi atau sinyal bagi para pemegang saham baik positif maupun sinyal negatif (Scoot, 2003). Teori signal juga berpendapat perlunya perusahaan memberikan suatu berita keuangan kepada pihak luar. Akibat adanya kesesuaian berita, bisa juga merupakan kondisi dimana adanya pembeda laporan yang diperoleh manajemen dan investor. Dari segi investor, hal tersebut akan menyebabkan investor lebih dominan memproteksi diri sebagai caranya membagikan harga turun bagi perusahaan.

perolehannya adalah harga saham perusahaan turun, dijelaskan bahwa harga saham adalah proksi nilai perusahaan. Disamping itu, pentingnya manajemen untuk menambah nilai perusahaan dengan begitu manajemen senantiasa berusaha menurunkan asimetri informasi. Salah satunya yakni minimalkan ketepatan informasi dengan memberi kesempatan pada lain pihak berbentuk laporan keuangan yang diyakini dan akan meminimalisir kurang pastinya terkait kinerja perusahaan masa selanjutnya (Prapaska, 2012). Dengan begitu, kepercayaan terhadap investor dipercaya akan masa setelahnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Peran kepemilikan institusional sangat penting sebagai monitoring manajemen. Selain dari dalam lembaga pengawasan juga bisa timbul dari eksternal perusahaan seperti penanam modal institusional diinginkan meningkatkan pengamatan sehingga dapat mempengaruhi kerja perusahaan. Tingginya nilai kepemilikan institusional maka berakibat mewujudkan usaha pengamatan yang maksimal oleh pihak pembeli saham institusional.

Kepemilikan institusional adalah bandingan saham perusahaan atas kepemilikan lembaga seperti halnya bank, perusahaan asuransi serta institusional lain. Peran kepemilikan institusional yaitu sebagai agen monitoring yakni melaksanakan pemeriksaan maksimal kepada pelaksana manajemen terkait menerapkan peranya mengendalikan perusahaan. Sadia dan Sujana (2017) menyatakan bahawasanya kepemilikan institusional mendukung tingkat pengelihatn yang lebih jeli sehingga manajer akan diamati perihal penentuan kebijakan keuangan. Hal tersebut berdampak perusahaan melakukan pencarian sumber dana yang akurat untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaanya.

Keputusan Pendanaan

Tanggung jawab selanjutnya pengelola financial merupakan penggalang dana yang diinginkan perusahaan sebagai investasi dan pelaksanaanya yaitu keputusan pendanaan, jika institusi butuh memperoleh dana, perusahaan tersebut dapat mengajak para investor sebagai menanam uang kas sebagai pembanding bagian keuntungan dimasa mendatang atau mengutarakan untuk memenuhi kas penanam modal sekaligus tingkat bunga tetap (Brealey, dkk, 2007). Sitanggang (2012) mengungkapkan bahawasanya pendanaan merupakan pembayaran atau pengelolaan serta pembelanjaan yang dapat dipakai guna menunjukan dari mana perolehan dana atau asal pembiayaan dana, mendanai suatu perusahaan tersebut.

Kebijakan hutang

Hutang merupakan total kewajiban *financial* pihak perusahaan terhadap lain pihak yang belum terselesaikan, dimana hutang tersebut adalah perolehan modal perusahaan didapatkan dari peminjam (Munawir, 2011: 18). Marcus (2007 : 4) memaparkan bahwasanya keputusan hutang adalah kebijakan pemberian dana perusahaan didapat dari luar, karena hutang adalah salah satu faktor modal. Houston (2010 : 142) berpendapat bahwasanya ketetapan digunakannya hutang mewajibkan perusahaan supaya memberi batasan antar ketegasan pengambilan dari masalah yang diselesaikan.

Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan kepada situs resmi perusahaan sudah terdaftar di BEI (www.idx.co.id) dan juga website lainya yang berhubungan atau yang bisa diambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian kali ini menggunakan data laporan keuangan periode 2018-2020.

Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai jenis eksplanatif (penelitian penjabaran). Hasan (2009:09) mengungkapkan bahwasanya penelitian eksplanatif merupakan macam penelitian membahas keterkaitan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sebagai penekanan pendekatan kuantitatif, Azwar (2013:05) mengungkapkan bahwasanya pendekatan kuantitatif menekan perkiraan pada data angka yang proses melalui metode *statistic*. Penelitian bertujuan memaparkan hubungan parsial dan simultan yang berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan mengakibatkan tingkat pengawasan yang maksimal. Alat ukur yang digunakan dalam Kepemilikan institusional yakni mengenakan angka rasio mutlak dengan dibandingkannya total saham pihak institusional dengan semua modal saham telah menyebar. Perhitungan dalam variabel sebagai berikut menurut Borolla (2011).

$$KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan pemastian sumber pendanaan ke dalam struktur modal yang akan dipakai untuk membiayai berlakunya tindakan operasional. Menurut Kasmir (2011:290) putusan pendanaan dapat diukur dengan menggunakan *Long term to Debt Ratio* dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$LDR = \frac{\text{UTANG JANGKA PANJANG}}{\text{MODAL SENDIRI}}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang masuk juga dalam kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya dari luar (Haryanto, 2011). Seperti yang kita ketahui, separuh perusahaan beranggapan bahwa pemakaian hutang dianggap tambah tentram dibanding penerbitan saham baru. Tingginya kebijakan hutang berlaku, bakal semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan hutang memiliki keterkaitan erat dengan struktur modal (Sukirni, 2012).

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebut nilai yang tercemin berapa harga saham dapat di penuhi bagi penanam modal buat suatu perusahaan. Diartikan juga nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan bisa memberi ketentraman pemegang saham secara maksimal bila terjadi peningkatan harga saham (Husnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian kali ini diinterpretasikan melalui harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dimasa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Perhitungan *Price Book Value* (PBV) Menurut (Brigham dan Houston, 2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010 : 11).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi mengenai penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengamatan sampel 2018 – 2019 diketahui ada 170 perusahaan yang termasuk di BEI. Pemungutan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Sampel
1.	Seluruh Perusahaan Manufaktur yang termasuk di BEI disektor Properti <i>real estate</i> & konstruksi dan keuangan selama periode 2018-2020	170
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan secara terus menerus selama tahun penelitian.	(2)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(1)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajer	(92)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh institusi	(26)
Jumlah Sampel		(49)

Hasil dan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis statistik deskriptif yaitu memaparkan gambaran atau deskriptif dari data yang dipantau dari nilai range dan standar deviasi.

Descriptive Statistics

	N	Range	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	98	8821.00	2244.50541
KEPUTUSAN PENDANAAN	98	1.00	.17315
KEBIJAKAN HUTANG	98	35.00	3.97801
NILAI PERUSAHAAN	98	17.00	3.26751
Valid N (listwise)	98		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata variabel Kepemilikan Institusional (X1) diperoleh nilai sebesar 8821,00 dengan nilai deviasi standar sebesar 2244,505441. Rata-rata variabel Keputusan Pendanaan (X2) diperoleh nilai *range* sebesar 1 dengan nilai deviasi sebesar 0,17315. Rata-rata variabel kebijakan hutang (X3) diperoleh nilai *range* sebesar 35,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,26751. Sedangkan rata-rata variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 17,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,267751

Normalitas Data

Setelah dilakukan perhitungan variabel X1,X2,X3 dan Y berdasarkan formula yang telah ditemukan sebelumnya, sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut maka masing-masing data baik variabel independent maupun variabel dependent, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Guna memeriksa apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, dalam penelitian ini dikenakan pengujian *Kolmogorof of-Smirnov Test* terhadap setiap variabel.

Berikut perolehan pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorof of-Smirnov Test* masing-masing variabel normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17700168
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji statistic diatas, besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 1,602 dan signififikansinya $0,012 > 0,05$, maka H_0 dapat diterima, artinya data residual tersebut normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji *Multikolonieritas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya, *variance inflation factor* / VIF dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Menurut Ghazali, 2011 mengungkapkan bahwasanya apabila *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF < 10,00 maka dapat diringkaskan tidak terjadinya *multikolonieritas*. Jika nilai *tolerance value* < 0,10 atau VIF lebih besar dari 10,00 maka disimpulkan terjadi *multikolonieritas*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.103	.997		6.119	.000		
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.000	.000	-.222	-2.213	.029	.995	1.005
KEPUTUSAN PENDANAAN	-1.105	1.894	-.059	-.583	.561	.999	1.001
KEBIJAKAN HUTANG	-.032	.083	-.039	-.389	.698	.996	1.004

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Output SPSS 16.00 yang tersedia dalam tabel 4.5, diperoleh simpulan bahwasanya Berdasarkan table 4. Diketahui bahwa variable kepemilikan institusional X1 sebesar 0,995 dengan nilai VIF 1,005 < 0,10. variable X2 sebesar 0,999 dengan nilai VIF 1,001 < 0,10 dan variable sebesar X3 0,996 dengan nilai VIF sebesar 1,004. maka dapat disimpulkan data ini tidak terjadi *multikolonieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya regresi ketidakcocokan varians dari residual suatu pengelihan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian kali ini digunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*. Hasil pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.137	.683		4.595	.000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.000	.000	-.128	-1.247	.215
KEPUTUSAN PENDANAAN	-.684	1.296	-.054	-.528	.599
KEBIJAKAN HUTANG	-.018	.056	-.033	-.321	.749

a. Dependent Variable: abs_Res

Nilai Kepemilikan Institusional sebesar 0,215 > 0,05 Nilai Keputusan pendanaan sebesar 0,599 > 0,05 dan Nilai kebijakan Hutang 0,749 > 0,05 Berdasarkan output Uji *Glejser* diatas, terlihat bahwa Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan menelaah adakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antar permasalahan pengacau pada periode saat ini (t) dengan kekeliruan terhadap masa sebelumnya (t-1). guna memprediksi adanya autokorelasi yakni dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* yang ditunjukkan pada table 4.7:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.024	3.22730	1.056

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan perolehan keluaran SPSS 16.00 didapat pada tabel 4.7 nilai dw diperoleh senilai 1,056, du diperoleh 1,7345, dl diperoleh 1,6086 dan 4-du didapatkan senilai 2,2655. Berdasarkan kaidah keputusan *Durbin Watson* terjadi di rata-rata $0 < d < dl$ dengan keputusan bahwa H_0 / tidak ada korelasi positif. Dengan kesimpulan tidak terjadi korelasi atau ditolak.

Uji Hipotesis

Uji F Statistik

Hasil pengujian F hitung pada tingkat signifikan atau probabilitas jika $< 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwasanya variabel bebas / independent secara Bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen / terikat. Hasil analisis uji F dapat diperoleh data sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.579	3	18.860	1.811	.151 ^a
	Residual	979.054	94	10.415		
	Total	1035.633	97			

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Dari hasil diatas dapat diringkas bahwasanya F hitung 1,811 dengan kalangan signifikansi $0,151 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Peringkasan oleh output hitungan ditabel bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 ^a	.055	.024	3.22730

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Didapatkan output SPSS 16.00 dikenakan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,055 dengan koefisien determinasi terkorelasi / *Adjusted R Square* sebesar 0,024, menunjukkan bahwasanya 2,4% perubahan yang terjadi pada Nilai Perusahaan dijelaskan oleh (Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Hutang) dan sisanya dijabarkan melalui variabel lainnya yang tidak ditelaah atau tidak diidentifikasi dalam penelitian.

Uji T Statistik

Uji ini dipakai untuk mengkaji adanya variabel bebas secara individu berdampak signifikan atau tidaknya kepada variabel terikatnya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.10:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.103	.997		6.119	.000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.000	.000	-.222	-2.213	.029
	KEPUTUSAN PENDANAAN	-1.105	1.894	-.059	-.583	.561
	KEBIJAKAN HUTANG	-.032	.083	-.039	-.389	.698

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa :

a. Pengujian H1 Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai signifikan t sebesar $0,029 < 0,05$ dengan hasil hipotesis pertama diterima. Sehingga secara parsial variabel Kepemilikan Institusional terdapat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

b. Pengujian H2 keputusan Pendanaan

Variabel Keputusan Pendanaan dengan nilai signifikan t sebesar $0,561 > 0,05$ dengan hasil hipotesis pertama ditolak, sehingga secara parsial variabel Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengujian H3 kebijakan Hutang

Variabel Kebijakan Hutang dengan nilai signifikan t sebesar $0,698 > 0,05$ dengan hasil hipotesis pertama ditolak, sehingga secara parsial variabel Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional, keputusan pendanaan, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dari pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian hipotesis H1,H2 dan H3 dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional X1, Keputusan Pendanaan X2, Kebijakan Hutang X3, bahwa secara simultan variabel X1,X2 dan X3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Interpretasi Koefisien Determinasi (R Square : r^2) menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yakni Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Hutang dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati Sri Dwi Ari, 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi Pertama. Yokyakarta Indonesia.
- Amelia SM, 2020. “Tabel Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$ ”, <http://logisriset.files.wordpress.com>, diakses pada 2020.
- Achmad Safitri Lia, 2014. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” Volume 3, (hlm.4-8), diakses pada 2014.
- Awulle Irma Desmi, 2018. “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Bavarage* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016”, (hlm.2-10), Volume 6, diakses pada September 2018.
- Arizki Alhafiz, 2019. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” Volume 01, (hlm.2-9), diakses pada 2019.
- Eliyana Anis & Suhardi (Cand), 2018. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Cetakan I. Yokyakarta:Indonesia.
- Freeman R Edward, 2015, “*Stakeholder Theory*” Volume 2. *Business ethics*. Onlinelibrary.wiley.com, diakses pada 21 Januari 2015.
- Feriana Ika Sasti dkk, 2015. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Provitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Study pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013), Volume 2, (hlm 4-9), diakses pada Desember 2015.
- Himawan Dkk, 2016. “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur di Indonesia”, (hlm.2-10), Volume 4, diakses pada Januari 2016.
- Kumalasari Dita, Riduan akhmad. 2018. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”, Volume 7, (hlm.4-17), diakses pada 1 Januari 2018.

Maydarlinda, 2010. “Titik Persentase Distribusi F untuk Profitabilitas = 0,05%”,
<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id>, diakses pada 2014.

Martikarini Nani, 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. (hlm.2-12) Diakses pada Mar,2014 08:21.

M. Umar Izzul Chaq* Adalah Mahasiwa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Eris Dianawati*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma